

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202459290, 3 Juli 2024

Pencipta

Nama : **Khairun Nisah dan Meutia**

Alamat : Pola Yasa, Khaju, Baitussalam, Aceh Besar, Baitussalam, Aceh Besar, Di Aceh, 23373

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Syiah Kuala, Banda Aceh, Di Aceh 23111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS METODE ABSD DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH KOTORAN SAPI MENJADI BIOGAS DI DESA LAMSEUNONG, KUTA BARO, ACEH BESAR**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Juni 2024, di Banda Aceh
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000634649

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Optimalisasi Masyarakat Desa Lubok Batee Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19

Risna Safitri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh

e-mail: 170704033@student.ar-raniry.ac.id.

Muslem

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh

e-mail: muslem.muslem@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v2i1.1077

Abstract

This community service aims to provide education and socialization in understanding the dangers, prevention, transmission, and how to break the chain of the spread of covid-19. The method used in this community service is in education and socialization of a clean and healthy lifestyle to anticipate the spread of Covid-19 by distributing masks, making *hand sanitizer* s, washing clean and correct hands, and doing healthy exercise. The result of this community service activity is that residents gain knowledge through the education and socialization stages in distributing free masks, making *hand sanitizer* s, and washing their hands clean and properly. The implementation of education and outreach encourage residents of Lubok Batee Village practicing a clean and healthy lifestyle. They understand how to use masks, provide hand washing facilities, avoid direct contact with other residents, comply with health protocols, know the types of disposable masks and types of re-wash masks. Furthermore, they have better understanding the lifestyle patterns and behaviors in society by consuming healthy foods in a balanced manner.

Keywords: *hand sanitizer ; hand washing; covid-19*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi dalam memahami bahaya, pencegahan, penularan, dan cara memutus mata rantai penyebaran covid-19. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa edukasi dan sosialisasi pola hidup bersih dan sehat untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 dengan membagikan masker, membuat *hand sanitizer*, mencuci tangan yang bersih dan benar, serta melakukan olahraga yang sehat. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini warga mendapatkan pengetahuan melalui tahapan edukasi dan sosialisasi berupa pembagian masker gratis, pembuatan *hand sanitizer*, dan cuci tangan

yang bersih dan benar. Dari hasil penyuluhan dan sosialisasi yang dilaksanakan, warga Desa Lubok Batee dapat mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat, cara menggunakan masker, menyediakan fasilitas cuci tangan, menghindari kontak langsung dengan warga lain, mematuhi protokol kesehatan, mengetahui jenis-jenis masker sekali pakai dan jenis masker cuci ulang, penerapan pola dan perilaku hidup sehat di masyarakat dengan mengonsumsi makanan sehat secara seimbang.

Keywords: *hand sanitizer; hand washing; covid-19*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020, Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.¹

Salah satu cara untuk mencegah tertularnya virus ini yaitu seperti memakai masker, menggunakan *hand sanitizer*, berjarauhan dengan orang lain dengan jarak 1 m, dan lain sebagainya. Untuk itu mikroorganisme ini perlu dimusnahkan atau dicegah penyebarannya. Cara yang paling mudah adalah dengan cara membersihkan tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir. Jika air bersih tidak tersedia, dapat juga digunakan persediaan pembersih tangan berbasis alkohol atau mengandung anti bakteri yang dikenal dengan *hand sanitizer*.²

WHO merekomendasikan pembersih tangan berbasis alkohol untuk kebersihan tangan yang sering digunakan, yang terutama terbuat dari etanol, isopropil alkohol,

¹ “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19),” 2020.

² Evansi, C., Lada, M.S.L., Funan, Y., Nangi, D.A.L., Yuwono T. “Penyuluhan Dan Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, vol 3(2), 2020.

hidrogen peroksida kombinasi yang berbeda. *hand sanitizer* efektif digunakan ketika jauh dari tempat cuci tangan, kesulitan mencari air bersih, sedang bepergian. *hand sanitizer* cukup efektif membunuh kuman dan mencegah bertambahnya mikroorganisme pada permukaan tubuh.³

Antiseptik (*hand sanitizer*) merupakan bahan kimia yang mencegah multiplikasi organisme pada permukaan tubuh, dengan cara membunuh mikroorganisme tersebut atau menghambat pertumbuhan dan aktivitas metabolisme. Antiseptik perlu dibedakan dengan antibiotik yang membunuh mikroorganisme dalam tubuh makhluk hidup, dan desinfektan yang membunuh mikroorganisme pada benda mati. Namun antiseptik sering pula disebut sebagai desinfektan kulit. Hampir semua bahan kimia yang dipakai sebagai antiseptik dapat pula berperan sebagai desinfektan. Hal ini ditentukan oleh konsentrasi bahan tersebut. Biasanya konsentrasi bahan yang digunakan sebagai antiseptik lebih rendah daripada desinfektan.⁴

B. Metode Penelitian

Penggunaan *hand sanitizer* merupakan salah satu langkah dalam mencegah tertularnya virus covid-19. Maka dari itu tahap pertama dalam melakukan kegiatan pembuatan *hand sanitizer* adalah dengan cara memanggil dan mengumpulkan anak-anak yang tergabung dalam kelompok pengajian untuk mengikuti bimbingan dan pelatihan pembuatan sediaan *hand sanitizer* dari bahan kimiawi telah terbukti dapat membunuh kuman, dan virus. Misalnya *hand sanitizer* yang terbuat dari alkohol dan aloe vera gel.

Dengan langkah-langkah yaitu memberi penjelasan kegunaan dan keunggulan sediaan *hand sanitizer* yang terbuat dari bahan alami. Menjelaskan cara-cara pembuatan sediaan *hand sanitizer* menggunakan alat-alat yang murah dan sederhana sesuai yang diinginkan dan digemari oleh masyarakat terutama kalangan ekonomi menengah ke atas. Membimbing langsung anak-anak tersebut untuk membuat sediaan *hand sanitizer* dan

³ Evansi, C., Lada, M.S.L., Funan, Y., Nangi, D.A.L., Yuwono T. "Penyuluhan Dan Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, vol 3(2), 2020.

⁴ Desiyanto, F.A., Djannah, S.N. "Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman." *KESMAS*, Vol 7(2), 2013.

diperoleh hasil berupa sediaan *hand sanitizer* tangan yang higienis, mempunyai khasiat anti kuman.⁵

Berikut cara pembuatan *hand sanitizer* dengan berbagai bahan kimia sebagai anti kuman dan virus:

Bahan-bahan yang digunakan adalah: - alkohol 70%
- aloe vera gel 98%.

Proses pembuatannya adalah:

- a. Dicampur semua bahan yang sudah ada yaitu alkohol 70% 200 ml, aloe vera gel 98% 80 ml.
- b. Diaduk rata
- c. Setelah semua bahan tercampur rata, dimasukkan campuran tersebut ke dalam botol kecil ukuran 25 ml.
- d. Disimpan selama 24 jam untuk memastikan tidak ada terkontaminasi organisme dari wadah botol
- e. *hand sanitizer* pun siap untuk digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Handsanitizer merupakan salah satu bahan antiseptik berupa gel yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis. Penggunaan handsanitizer lebih efektif dan efisien bila dibanding dengan menggunakan sabun dan air sehingga masyarakat banyak yang tertarik menggunakannya. Adapun kelebihan *hand sanitizer* dapat membunuh kuman dalam waktu relatif cepat, karena mengandung senyawa alkohol (etanol, propanol, isopropanol) dengan konsentrasi $\pm$ 60% sampai 80% dan golongan fenol (klorheksidin, triklosan). Senyawa yang terkandung dalam *hand sanitizer* memiliki mekanisme kerja dengan cara mendenaturasi dan mengkoagulasi protein sel kuman.

Sedangkan kekurangannya apabila antiseptik atau handsanitizer digunakan berlebihan dan terus menerus dapat berbahaya dan mengakibatkan iritasi hingga

⁵ Evansi, C., Lada, M.S.L., Funan, Y., Nangi, D.A.L, Yuwono T. "Penyuluhan Dan Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, vol 3(2), 2020.

menimbulkan rasa terbakar pada kulit. Karena mengingat bahan dasar antiseptik tersebut berupa alkohol dan triklosan yang merupakan bahan kimia.⁶

Menurut Desiyanto⁷ mencuci tangan dengan menambahkan zat anti kuman atau desinfektan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah angka kuman. Pada perlakuan mencuci tangan tanpa pemberian zat anti kuman, jumlah angka kuman masih tinggi, sedangkan pada perlakuan mencuci tangan dengan menambahkan zat anti kuman jumlah angka kuman menjadi lebih rendah, sehingga rata-rata angka kuman untuk setiap perlakuan mencuci tangan dengan menambahkan zat anti kuman hampir sama atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Perlakuan cuci tangan dengan air mengalir hasilnya tidak signifikan, hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa perlakuan cuci tangan dengan air mengalir tidak efektif, sedangkan kelompok perlakuan cuci tangan dengan sabun, *hand sanitizer* efektif dalam penurunan jumlah angka kuman.

Hasil dari pengabdian yang sudah dilaksanakan, masyarakat dapat mengimplementasikan gaya hidup sehat pada masa pandemi covid-19 baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar, masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungannya tetap bersih serta menyadari bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman sehingga kebersihan harus dimulai dari diri-sendiri, dan masyarakat melakukan berjemur di rumah sekitar 10-20 menit dipagi hari, olahraga atau senam pagi di rumah masing-masing untuk meningkatkan daya tahan tubuh menjadi lebih optimal. Sosialisasi gaya hidup sehat pada masa pandemi Covid-19, yaitu dengan mengajak anak-anak untuk berperilaku hidup sehat di masa pandemi ini dengan mengenal mereka cara mencuci tangan yang benar, menggunakan *hand sanitizer*, serta cara menggunakan masker dengan benar.

D. Penutup

Mencuci tangan yang baik adalah mencuci tangan dengan menggunakan sabun plain (tidak mengandung anti mikroba) atau sabun antiseptik yang mengandung anti

⁶ Asngad, A., Bagas, R.A., Nopitasari “Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsantizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya.” *Bioeksperimen*, vol 2(4), 2018.

⁷ Desiyanto, F.A., Djannah, S.N. “Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman.” *KESMAS*, Vol 7(2), 2013.

mikroba, menggosok-gosok kedua tangan meliputi seluruh permukaan tangan dan mencucinya dengan air mengalir dan mengeringkannya secara keseluruhan dengan menggunakan handuk sekali pakai. Kebersihan pribadi dan pembersihan rutin sangat penting untuk kesehatan yang baik. Sering mencuci tangan dengan cara yang baik adalah kunci untuk mencegah penyebaran mikroorganisme (juga dikenal sebagai mikroba atau kuman) yang menyebabkan penyakit umum, dan pembersihan secara teratur permukaan tangan dapat menghilangkan partikel kotoran dan makanan di mana kuman dapat tumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngad, A., Bagas, R.A., Nopitasari “Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsantizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya.” *Bioeksperimen*, vol 2(4), 2018.
- Desiyanto, F.A., Djannah, S.N. “Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (*Hand Sanitizer*) Terhadap Jumlah Angka Kuman.” *KESMAS*, Vol 7(2), 2013.
- Evansi, C., Lada, M.S.L., Funan, Y., Nangi, D.A.L, Yuwono T. “Penyuluhan Dan Cara Pembuatan *Hand Sanitizer* Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, vol 3(2), 2020.
- Hasanah, N., Hamdan, A.M. “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, vol 1(1), 2021.
- “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19),” 2020.

Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

Ira Octavia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190206039@student.ar-raniry.ac.id

Muslem

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: muslem@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v3i1.2170

Abstract

Gampong administration is carried out by people who have been trusted by the community both to lead and take care of all the interests of the gampong. In addition to being responsible for the administration of the gampong, the gampong government is assisted by gampong officials who are also tasked with organizing religious, customary, cultural activities and driving educational and economic programs for the gampong. Gampong community activities, especially in Aceh, cannot be separated from the religious and cultural values in them, one of which is the celebration of the Prophet's Birthday. In the perspective of the Cucum village community, the level of success of the event is assessed from the programs and activities included in the celebration of the Prophet's birthday. The programs and activities that are filled are expected to be able to reflect religious, cultural and customary values in the region, as well as being able to improve the level of education and the village economy. For this reason, the Gampong Cucum government held a competition entitled "Sholeh Children Festival". This festival is a forum for the people of Cucum village to fill the birthday celebration with various kinds of special competitions for children. Simultaneously with the festival, UIN Ar-Raniry students collaborated with the Gampong Government to be involved in sparking and carrying out types of activities at the Sholeh Children Festival. Several competition activities were carried out with the aim of increasing the knowledge and creativity of Cucum village children, namely speech contests, call to prayer, coloring, collages, congregational prayers, nasyid, quizzes, memorizing short letters, tartil, ranking one and marhaban. This type of competition was chosen in accordance with routine religious education activities for children carried out through the Gampong Cucum Government. In this routine activity, the children of Gampong Cucum are educated in the science of reciting, counting, writing and reading. These activities are routinely received by the children in Gampong Cucum from noon to evening. In its implementation, both the Sholeh Children's Festival activities and routine religious education

are linked and benefit one another. Children are increasingly motivated in participating in routine religious education as preparation for competitions so that children's interest in learning and knowledge is increasing. On the other hand, the children were more creative and confident in participating in the competition because the preparation was sufficiently mature through routine religious education.

Keywords: *Government village; knowledge; creativity; pious children festival; routine religious education*

Abstrak

Pemerintahan gampong dilaksanakan oleh orang-orang yang telah dipercaya oleh masyarakat baik untuk memimpin maupun mengurus segala kepentingan gampong. Selain bertanggung jawab terhadap administrasi gampong tersebut, pemerintahan gampong dibantu oleh perangkat gampong juga bertugas menyelenggarakan kegiatan agama, adat, budaya serta menggerakkan program-program pendidikan dan ekonomi gampong tersebut. kegiatan masyarakat gampong khususnya di Aceh tidak lepas dari nilai keagamaan dan kebudayaan yang ada di dalamnya, salah satunya adalah perayaan Maulid Nabi. Dalam perspektif masyarakat gampong Cucum, tingkat kesuksesan acara dinilai dari program dan kegiatan yang diisi dalam perayaan maulid nabi tersebut. Program dan kegiatan yang diisi diharapkan mampu mencerminkan nilai agama, budaya dan adat di wilayah tersebut, serta mampu meningkatkan taraf pendidikan dan ekonomi gampong. Untuk itu, Pemerintah gampong Cucum mengadakan perlombaan bertajuk “Festival Anak Sholeh”. Festival ini menjadi wadah bagi masyarakat gampong Cucum untuk mengisi perayaan maulid dengan berbagai macam perlombaan khusus anak-anak. Bersamaan dengan festival tersebut, mahasiswa UIN Ar-Raniry berkolaborasi dengan Pemerintahan Gampong untuk terlibat dalam mencetuskan dan melaksanakan jenis-jenis kegiatan dalam Festival Anak Sholeh. Beberapa kegiatan perlombaan dilakukan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan kreativitas anak-anak gampong Cucum yaitu lomba pidato, adzan, mewarnai, kolase, sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek, tartil, rangking satu dan marhaban. Jenis perlombaan ini dipilih sesuai dengan kegiatan rutin pendidikan agama untuk anak-anak yang dilaksanakan melalui Pemerintahan Gampong Cucum. Dalam kegiatan rutin tersebut, anak-anak Gampong Cucum dididik untuk ilmu mengaji, menghitung, menulis dan membaca, kegiatan tersebut rutin diterima oleh anak-anak di gampong Cucum mulai dari siang sampai sore hari. Dalam pelaksanaannya, baik kegiatan Festival Anak Sholeh dan pendidikan agama rutin memiliki keterkaitan dan keuntungan satu sama lain. Anak-anak semakin termotivasi dalam mengikuti pendidikan agama rutin sebagai persiapan perlombaan sehingga minat belajar dan pengetahuan anak-anak semakin meningkat. Dilain sisi, anak-anak semakin kreatif dan percaya diri dalam mengikuti lomba karena persiapan yang cukup matang melalui pendidikan agama rutin.

Kata Kunci: *Pemerintah gampong cucum; pengetahuan; kreativitas; festival anak sholeh; pendidikan agama rutin*

A. Pendahuluan

Didalam sebuah gampong sudah tentu terdapat pemerintahan di dalamnya, di dalam kegiatan masyarakat pemerintah gampong sangat berperan penting dalam mengatur dan mengelola segala sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat dalam segala kegiatan yang ada didalamnya dalam melayani masyarakat serta membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat. Salah satunya seperti merayakan hari maulid dimana pemerintah gampong berperan penting dalam kegiatan-kegiatan islam di gampong Cucum, hal itu juga sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang ada di gampong Cucum, apabila pemerintah gampong berperan aktif dalam kegiatan masyarakat di dalamnya pun ikut berpartisipasi.

Pemerintahan gampong tidak semata-mata memiliki jabatan di dalam masyarakat tetapi adalah orang-orang pilihan yang telah dipercayai oleh masyarakat gampong, besar harapan masyarakat gampong terhadap pemerintahan gampong agar dapat membangun dan mengelola segala hal yang ada di gampong dapat berjalan dengan lancar.

Berikut macam-macam lembaga adat yang ada di Aceh diantaranya majelis adat aceh, Imeum Mukim, Imeum Chik, Keuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan, Inum Meunasah, Keujreun Blang, Panglima Laot, Pawang Glee, Peutua Seuneubok, Haria Peukan, Syah Banda¹

Pada dasarnya pengetahuan dan kreativitas pada anak dapat dilatih dan dikembangkan, oleh karena itu berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk membantu perkembangan anak, hal ini yang menjadi fokus utama kita, selain orang tua di rumah dan guru di sekolah, masyarakat sekitar lingkungan sang anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sang anak, oleh sebab itu pemerintah gampong melakukan kegiatan yang mendidik di dalam gampong Cucum dengan selalu memantau perkembangan anak dan membuat berbagai kegiatan yang menarik, sehingga anak-anak tertarik dalam belajar dan melakukan kegiatan atau hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sang anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, oleh sebab itu di dalam pendidikan keluarga diharapkan dapat mencetak anak yang mempunyai kepribadian baik yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan berikutnya. Pendidikan dalam keluarga merupakan fundamental atau dasar pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga

¹ Mulyadi Nurdin, *Legalitas Lembaga Adat Dalam Sistem Hukum Nasional Di Aceh*, Vol. 6, No. 1. Politica, 2019. hlm. 93.

menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di lingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.²

Pendidikan sangat berperan penting bagi anak, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan bakat dan kreativitas bagi seorang anak baik berupa bimbingan, latihan ataupun motivasi. Upaya pembelajaran dapat dilakukan dengan mempelajari ilmu dari berbagai sumber, baik dari buku, pengalaman, nasihat dari orang tua, dan cobaan yang kita hadapi. Pendidikan yang kita berikan kepada anak seharusnya dapat mengembangkan karakteristik anak sehingga anak menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Anak adalah amanah yang dititipkan dari Allah kepada kita untuk di rawan dan dididik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Anak dapat menjadi penolong bagi orang tua di akhirat kelak. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penghalang bagi orang tua untuk masuk surga jika orang tua gagal mendidik anaknya menjadi insan yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT. Upaya untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang bertakwa tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, terutama di lingkungan sekitar. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan Al-qur'an dan sunnah Rasul di dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an dan sunnah Rasulullah.³

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode kualitatif berusaha mendapatkan informasi dari individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ilmu pengetahuan ilmiah harus memenuhi tiga syarat yaitu: (1) sistematis, adalah kesatuan teori yang tersusun dengan satu sistem; (2) objektif atau dikatakan pula sebagai intersubjektif, adalah teori tersebut terbuka untuk diteliti oleh orang

² Henni Sukmawati, *Tripusat Pendidikan*, Vol. 2, No. 2. Jurnal Pilar, 2013, hlm. 180.

³ Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 1-4.

lain/ahli lain sehingga hasil penelitian bersifat universal; dan (3) dapat dipertanggungjawabkan, adalah mengandung kebenaran yang bersifat universal.⁴

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah dengan berdasarkan data-data yang jelas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Pemerintah Gampong Cucum Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kreativitas Anak Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan selanjutnya ialah Wawancara, wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti atau informan atau subjek penelitian, selanjutnya peneliti menggunakan teknik Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik Dokumentasi, dokumentasi dapat berupa bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Mendidik dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Gampong Cucum

Kata pendidikan dalam bahasa indonesia lebih mengacu kepada nilai dan aktivitas yang lebih luas, tidak hanya mengatur proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mengaju kepada berbagai macam aktivitas, mulai dari sifat yang produktif-material sampai kreatif-spiritual, mulai dari proses meningkatkan pengetahuan teknis (skill) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral. Sebuah kegiatan yang mampu mengembangkan karakter anggotanya. Pendidikan mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7.

⁵ Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (2011).

penanaman nilai, pengembangan budi pekerti yang baik, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dll.⁶

Sebagai makhluk individu, manusia mengalami proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku di dalam masyarakat. Sering pula potensi-potensi individu manusia digolongkan menjadi dua, yaitu potensi rohani (pikir, cipta, rasa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan). Melalui proses sosial yang terjadi dalam pendidikan dan masyarakat, seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terorganisasi, misalnya sekolah sehingga mampu mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Perkembangan manusia berbeda pada setiap individu. Bisa saja seseorang memiliki kelebihan pada satu sisi, namun memiliki kekurangan pada sisi lainnya. Muhadjir mengatakan secara tradisional individu anak menerima dari orang dewasa. Kini banyak informasi yang dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, radio, televisi buku bacaan, internet dan lain-lain. Material, pengetahuan orang jadi beragam sekali profilnya. Raga profil pengetahuan yang dimiliki seseorang mungkin merupakan hasil dari proses tumbuh berkembangnya dalam lingkungan atau hasil dia belajar, sekolah dan mungkin juga hasil pengayaan yang implisit dalam pengetahuan.⁷

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak orang dewasa juga ikut berpartisipasi dan mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan pada anak dan mencari solusi dalam hal mengembangkan kreativitas pada anak, kreativitas dalam berbagai bentuk selalu akan dibutuhkan dalam agar menjadikan hidup lebih baik dan bermakna. Hasrat manusialah yang menyebabkan proses kreatif seorang tidak pernah berhenti. Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang termasuk anak usia dini, agar hidup mereka dapat lebih bervariasi, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah dibawa setiap manusia melalui blue prinoleh skema cara berpikir yang diberikan oleh tuhan. Saat manusia dilahirkan maka berbagai kebutuhan hidup harus dipenuhi, dan untuk mewujudkan semua kebutuhan itu manusia harus berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang berguna dalam dirinya.⁸

⁶ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter. (Jakarta: PT Ggramedia, 2010) Hal 61

⁷ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) Hal 7

⁸ Yuliana Nurani Dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 2.

Beberapa kegiatan pendidikan yang diterima oleh anak-anak di gampong Cucum antara lain belajar mengaji, menghitung, menulis dan membaca, kegiatan tersebut rutin di terima oleh anak-anak di gampong Cucum pada saat siang sampai sore hari. Belajar mengaji biasanya dilakukan di meunasah dan di pesantren atau dirumah tengku yang ada di desa Cucum tersebut, anak-anak yang belajar biasanya antara kisaran pendidikan SD sampai SMP.

Sedangkan kegiatan calistung rutin dilakukan oleh anak-anak KPM sebagai salah satu program mereka juga yaitu mencerdaskan dan membantu proses belajar anak-anak di Gampong Cucum, anak-anak di Gampong Cucum sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan bahkan mereka datang setiap harinya untuk menerima ilmu, pembelajaran yang diberikan pun berbeda-beda setiap jenjang pendidikan mereka, anak-anak kelas 1-3 SD biasanya mereka cenderung lebih senang bermain maka dalam memberikan materi pengajar dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi salah satunya mengajar menggambar, mewarnai, dan kolase supaya anak-anak tidak bosan dalam belajar.

Begitu pula dengan jenjang pendidikan kelas 4 SD sampai SMP, mereka juga butuh perhatian lebih dalam belajar, biasanya anak-anak di gampong Cucum lebih senang belajar Matematika, hal ini adalah salah satu kelebihan dari mereka bahwa anak-anak di gampong Cucum sangat aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak hanya itu mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas matematika bahkan setelah jam belajar telah usai pun anak-anak masih meminta Pekerjaan Rumah atau biasa disebut dengan PR. Pada dasarnya anak-anak di gampong cucum bukan hanya menyukai pelajaran Matematika saja tetapi mereka menyukai pelajaran lain hanya saja anak-anak ini lebih menguasai pelajaran hitung menghitung. Ada juga beberapa metode pelajar yang masih belum mereka kuasai salah satunya dalam bagi membagi, tidak sulit dalam mengajarkan anak-anak di gampong Cucum karena mereka mudah memahami pembelajaran asalkan sebagai pengajar pandai dan sabar dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Tidak hanya dalam materi pembelajaran anak-anak gampong Cucum juga dituntut untuk kreatif dalam belajar antara lain: pidato, azan, mewarnai, kolase , sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek serta tartil.

Membuat naskah pidato, hal juga tidak lepas dari bantuan orang tua dirumah mereka, orang tua dari anak-anak gampong Cucum juga ikut berpartisipasi dalam membantu anak mereka mempersiapkan pidato, setelah mendapatkan materi pidato anak-anak dilatih lagi cara pembawaan, mimik muka, dan kelancaran dalam berpidato oleh mahasiswa KPM setiap harinya di meunasah Cucum. Selanjutnya adzan anak-anak di gampong Cucum pada dasarnya

memang sudah menghafal dan lancar dalam melantunkan azan tetapi mereka masih kurang di dalam pelafalan dan tajwid nya, hal ini lah yang harus dilatih setiap harinya oleh mahasiswa KPM.

Mewarnai dan Kolase sama-sama membutuhkan kesabaran dan ketelitian, dal ini sangat membutuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif, anak-anak yang mendapatkan pelatihan ini biasanya dari jenjang TK/PAUD sampai SD kelas 3. Melatih kesabaran sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena dalam perkembangannya hingga dewasa nanti anak-anak dituntut untuk dapat mengontrol diri dan dapat berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, maka dari itu melatih dan mengontrol emosi anak sangat diperlukan sejak dini untuk mempersiapkan mental anak pada nantinya.

Selanjutnya anak-anak juga dilatih untuk dapat sholat berjamaah dengan benar dan baik, serta anak-anak juga dilatih untuk dapat menjadi imam. Sholat adalah kewajiban kita sebagai umat islam, dan juga sholat merupakan rukun islam yang kedua. Untuk itu anak-anak dituntut untuk dapat mengerjakan sholat dengan pelafalan niat dan doa yang benar, karena sampai mereka dewasa pun mereka anak tetap mengerjakan sholat dan sebisanya pelatihan sholat ini tidak akan mereka lupai sampai mereka dewasa nanti.

Kemudian Nasyid, nasyid adalah salah satu seni islam yang membutuhkan kreativitas dalam mengerjakannya, nasyid biasanya adalah lantunan syair atau nyanyian yang bercorak keislaman, biasanya lantunan nya mengandung nasehat-nasehat yang baik, kisang para nabi dan rasul, memuji keagungan Allah SWT. Biasanya nasyid dinyanyikan berkelompok dan hanya diiringi oleh gendang, tetapi dengan berkembangnya zaman nasyid juga dapat diiringi dengan karaoke. Di gampong Cucum terdapat empat lorong yaitu, lorong Lampong Cot, lorong Lampong Jira, lorong Lampoh Out dan lorong Lampoh Putra, dari setiap lorong tersebut anak-sudah sudah memiliki satu grup masing-masing per lorong yaitu, grup laki-laki dan grup perempuan. Dalam melantunkan nasyid anak-anak di gampong Cucum sangat membutuhkan pelatihan dalam membimbing lirik, irama serta gerakan mereka dalam pembawaan nasyid.

Selanjutnya ada cerdas cermat, yaitu anak-anak dituntut untuk dapat berfikir cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan, hal ini juga membutuhkan kreativitas dalam menjawab pertanyaan mereka tidak hanya dapat menghafal tetapi juga harus dapat menjelaskan jawaban yang telah dijawab sebelumnya. Pelatihan seperti ini sangat membantu anak-anak dalam belajar karena persaingan yang ketat membuat anak-anak lebih rajin dan giat belajar. Selanjutnya ialah menghafal surat pendek dan tartil, di gampong Cucum kebanyakan anak-anak sudah banyak yang menghafal surat pendek mulai dari lima ayat sampai 15 ayat lebih,

Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

dengan cara menghafal yang berbeda-beda sehingga pengajar dituntut kreatif dalam membantu anak-anak untuk memperbaiki lantunan huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dalam menghafal surah. Sama halnya dengan tartil anak-anak dituntun membaca Al-qur'an secara pelana dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Ketelitian sangatlah diperlukan dalam membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar membacanya saja.

Berikut penulis mencantumkan beberapa gambar kegiatan mendidik untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti lomba Festival Anak Sholeh:

Dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak di gampong Cucum sangat antusias dalam



Gambar 1. Belajar Cerdas Cermat



Gambar 2. Belajar Pidato

mengikuti pembelajaran dan sangat terampil/kreatif dalam mengerjakan berbagai kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari didikan orang tua, guru di sekolah, guru mengaji, serta mahasiswa KPM yang telah mengajari anak-anak gampong Cucum, walaupun sebenarnya anak-anak gampong Cucum sudah memiliki bakat dan minat belajarnya sendiri tetapi bimbingan dan perhatian tetap harus terus diperhatikan oleh orang tua dan seluruh pemerintah gampong Cucum.

Peran Pemerintah Gampong Cucum dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Mempelajari Maulid Nabi

Pemerintah gampong sangat berperan penting dalam dalam menggerakkan berbagai macam kegiatan di masyarakat, kegiatan masyarakat gampong tidak lepas dari kebudayaan yang ada di dalamnya antara lain perayaan Maulid Nabi, keberhasilan kemeriahan maulid nabi tidak terlepas dari pemerintah gampong yang pandai dalam mengelola dan memanage kegiatan tersebut, terutama keuchik gampong Cucum yang dangat aktif dan mau terjun langsung ke lapangan dalam menyukkseskan berbagai acara yang diselenggarakan di gampong Cucum tersebut, keberhasilan tersebut juga tidak lepas dari dukungan pihak lainnya.

Ketidakdisiplinan dan kedisiplinan dapat menjadi panutan bagi orang lain. Jika semua lingkungan kerja disiplin, maka bawahan juga ikut disiplin. Akan tetapi, jika lingkungan kerja tidak disiplin maka bawahan juga akan ikut tidak disiplin. Sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin bila ingin menerapkan kedisiplinan pada masyarakat, karena lingkungan kerja akan menjadi panutan (teladan bagi masyarakat).⁹

Sebelum perayaan maulid nabi dilakukan biasanya pemerintah gampong Cucum juga sering melakukan kegiatan Festival Anak Sholeh setiap tahunnya. Kegiatan Festival Anak Sholeh ini sudah berjalan lima tahun, hal ini menandakan bahwasanya gampong Cucum sangat antusias dalam menyambut hari maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Festival Anak Sholeh sangatlah bermanfaat disamping dapat memeriahkan kegiatan maulid nabi tetapi di dalam kegiatan tersebut juga melatih pengetahuan anak, pengembangan kepribadian anak dan memotivasi anak untuk terus belajar kedepannya, karena kegiatan ini akan terus dilakukan untuk tahun-tahun kedepannya.

Dalam kehidupan ini, kita selalu memerlukan orang lain. Jika, kita hidup harus tolong-menolong dan bekerja sama untuk melakukan kebaikan. Kerja sama dilingkungan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat disebut gotong royong, pekerjaan berat akan menjadi ringan apabila dikerjakan bersama-sama.¹⁰

Berikut beberapa kegiatan dalam Festival Anak Sholeh antara lain: pidato, azan, mewarnai, colase, sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek, tartil, rangking satu, marhaban. Beberapa fasilitas yang di persiapkan oleh pemerintah gampong Cucum selama satu minggu yaitu: teratak, tenda, kursi, serta kue/makanan dan minuman panitia.

⁹Tabrani Rusyan, *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) Hal 144

¹⁰ Tim Smart Center, *Sukses Ulangan SD Kelas 2*. (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2009) Hal 75

Berikut beberapa foto kegiatan Festival Anak Sholeh di Gampong Cucum:

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya seluruh kegiatan tersebut sudah dilatih



Gambar 1. Lomba Kolase



Gambar 2. Lomba Pidato

sebelumnya dengan persiapan yang matang sehingga acara Festival Anak Sholeh dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan. Tidak hanya kegiatan anak-anak saja didalam perayaan Festival Anak Sholeh juga ikut berkecimpung para ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan acara yaitu marhaban, biasanya marhaban ditampilkan per grup, dalam satu grup terdapat 6 sampai 10 orang, grup tersebut merupakan perwakilan dari masing-masing lorong. Dengan adanya aktivitas harapan dari pak Keuchik gampong Cucu yaitu dengan adanya kegiatan ini maka kita dapat melihat bakat-bakat baru yang dapat ditampilkan didalam maupun diluar daerah nantinya hingga mendapatkan penghargaan yang dapat membanggakan gampong Cucum.

Semua masyarakat gampong Cucum sangat berantusias dalam merayakan acara Festival Anak Sholeh, serta kinerja dari panitia yang sangat baik dan dapat bekerja membuat acara tersebut dapat berjalan lancar. Karena acara Festival Anak Sholeh ini adalah sebagian besar meliputi berbagai macam perlombaan, tentu saja di akhir acara ada pembagian hadiah dan penghargaan yang buat anak-anak di gampong Cucum dapat lebih bersemangat, tidak hanya yang menang saja yang mendapatkan hadiah, tetapi bagi anak-anak yang tidak juara pun juga mendapatkan hadiah yaitu sama-sama mendapatkan hadiah buku, pulpen dan penggaris, yang membedakannya hanyalah jumlah yang diberikan, tentu jumlah hadiah yang mendapatkan juara satu lebih banyak dari juara kedua dan begitulah seterusnya. Fungsi diberikan juga hadiah untuk anak-anak yang tidak mendapatkan juara adalah agar anak-anak tersebut tidak putus semangat dan terus belajar lagi untuk kedepannya.

C. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di desa Cucum dapat disimpulkan bahwa pemerintah gampong Cucum sangat berperan penting dalam segala kegiatan yang ada di masyarakat terutama dalam program mendidik dan mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan Festival Anak Sholeh yang memang setiap tahun dilakukan sejak 5 tahun kebelakang ini, kegiatan seperti ini sangatlah bermanfaat bagi anak-anak dan seluruh masyarakat, dengan acara-acara seperti ini dapat lebih menyatukan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan positif seperti ini serta membuat kekompakan antara panitia dengan panitia, peserta lomba dan seluruh masyarakat.

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, orang dewasa juga ikut berpartisipasi dan mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan pada anak dan mencari solusi dalam hal mengembangkan kreativitas pada anak, kreativitas dalam berbagai bentuk selalu akan dibutuhkan agar menjadikan hidup lebih baik dan bermakna. Dengan adanya Festival Anak Sholeh setiap tahunnya diharapkan motivasi anak dalam belajar pun setiap tahunnya akan terus meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islam*. Jakarta: PT bumi aksara, 2016.
- Center, Tim Smart. *Sukses Ulangan SD Kelas 2*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Nurani, Yuliana. *Memacu Kreativitas melalui Bermain*. Rawamangun: Bumi Aksara, 2020.
- nurdi, mulyadi. "legalitas lembaga adat dalam sistem hukum nasional di aceh." *politica*, 2019: 1-111.
- Raharjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian kualitatif." *Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki Malang, 2011.
- Rusyan, Tabrani. *Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009.
- Triwianto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wati, Henni Sukma. "Tripusat Pendidikan." *Jurnal Pilar*, 2013.

Tingkat Konsumsi Minuman Ringan (*Soft Drink*) Dan Sosialisasi Pola Minum Sehat Bagi Kesehatan Anak Di Desa Lamcot Kabupaten Aceh Besar

Safira Kamisna

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190207003@student.ar-raniry.ac.id

Hajrina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 180207139@student.ar-raniry.ac.id

Rya Novi Ezida

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190206012@student.ar-raniry.ac.id

Muslem

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: muslem.muslem@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v3i2.2168

Abstract

Soft drinks are drinks that do not contain alcohol and these drinks are included in drinks with the addition of other ingredients, both natural and synthetic ingredients which are packaged in ready-to-consume packages. Soft drinks contain a high concentration of simple carbohydrates such as glucose, fructose, sucrose and other sugar content found in these soft drinks which have a major influence on children's health. Children in Lamcot Village choose to consume soft drinks to relieve thirst and fatigue after playing. This research use descriptive qualitative approach. Data collection methods include observation, interviews and documentation. As for the targets in this study were children with an age range of 5-12 years. In addition to educating, it also aims to increase knowledge and awareness about the importance of reducing consumption of soft drinks and drinking more mineral water as recommended.

Keywords: *Soft Drink; children, Lamcot village*

Abstrak

Minuman ringan (*Soft Drink*) merupakan minuman yang tidak terkandung alkohol dan minuman ini termasuk kedalam minuman dengan tambahan bahan lainnya baik bahan alami dan sintetis yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi. Minuman ringan mengandung konsentrasi karbohidrat sederhana yang tinggi seperti glukosa, fruktosa, sukrosa serta kandungan gula lain yang terdapat pada minuman ringan tersebut yang memiliki pengaruh besar pada kesehatan anak-anak. Anak-anak di Desa Lamcot memilih untuk mengonsumsi minuman ringan untuk menghilangkan rasa haus dan lelah setelah bermain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-12 tahun. Selain untuk mengedukasi juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mengurangi mengonsumsi minuman ringan dan memperbanyak meminum air mineral sesuai dengan yang dianjurkan.

Kata Kunci: Minuman ringan; anak-anak; desa Lamcot

A. Pendahuluan

Menurunnya tingkat kesehatan pada masyarakat saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya semakin banyak bermunculan penyakit baru, cuaca yang semakin sulit untuk diprediksi (berubah-ubah) dan pola hidup masyarakat yang tidak sehat. Pola hidup masyarakat khususnya anak-anak saat ini memiliki resiko terkena penyakit yang lebih besar, dikarenakan pola hidup baik makan dan minum anak-anak yang buruk yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh serta usia mereka.

Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap anak seharusnya memperoleh nutrisi yang seimbang. Gizi seimbang antara lain terpenuhinya dari segi karbohidrat, lemak, protein, vitamin, air dan mineral dengan takaran yang tetap. Air menjadi salah satu unsur esensial yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Air yang dikonsumsi oleh anak-anak saat ini tidak hanya terbatas pada air putih. Air saat ini banyak diproduksi menjadi minuman yang ditambahkan rasa, warna dan dikemas dalam bentuk yang beragam. Hal ini terjadi karena pengaruh teknologi yang memiliki perkembangan sangat pesat, salah satunya pada teknologi pangan. Teknologi pangan dapat menciptakan makanan dan minuman sintesis, sehingga munculnya beragam jenis zat pengawet, pewarna dan perasa pada makanan dan minuman serta zat aditif lainnya.¹

¹ Mery Tania, "Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan di SMKN 2 Baleendah Bandung, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 4, No. 1, (2016), h. 20.

Minuman yang saat ini digemari oleh anak-anak dewasa ini termasuk kedalam kategori minuman ringan (*Soft Drink*). Minuman ringan (*Soft Drink*) adalah minuman yang tidak terkandung alkohol dan minuman ini termasuk kedalam minuman dengan tambahan bahan lainnya baik bahan alami dan sintetis yang dikemas dalam kemasan siap untuk dikonsumsi.² Minuman ringan mengandung konsentrasi karbohidrat sederhana yang tinggi seperti glukosa, fruktosa, sukrosa serta kandungan gula lain yang terdapat pada minuman ringan tersebut yang memiliki pengaruh besar pada kesehatan pada anak-anak.³

Kebiasaan meminum minuman ringan menjadi faktor yang berakibat terjadinya *menarche* dini dikarenakan kandungan kafein dan pemanis baik alami seperti gula ataupun pemanis buatan seperti sakarin, aspartam dan *acesulfame k*. Semakin tinggi seorang anak mengonsumsi minuman ringan maka semakin tinggi pula resiko anak untuk mengalami *menarche* dini. Hasil observasi pada anak-anak Desa Lamcot diketahui tingkat konsumsi anak-anak terhadap minuman ringan (*soft drink*) termasuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak mengonsumsi minuman ringan sebanyak 5-10 kali dalam seminggu.

Tingkat konsumsi minuman ringan yang tinggi akan berdampak negatif pada kesehatan anak sehingga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit pada anak. Tingkat pengetahuan dan kesadaran anak-anak yang masih rendah terhadap dampak mengonsumsi minuman ringan (*soft drink*), maka dibutuhkan edukasi lebih lanjut mengenai bahaya mengonsumsi minuman ringan dalam porsi yang berlebihan dan mengsosialisasikan pola minum sehat yang dianjurkan bagi mereka. Dari penjelasan diatas, maka kami tertarik mengambil judul “Tingkat Konsumsi Minuman Ringan (*Soft Drink*) dan Sosialisasi Pola Minum Sehat Bagi Kesehatan Anak di Desa Lamcot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.

² Yusmarini, dkk, “Penggunaan Natrium Bikarbonat Dalam Pembuatan Minuman Karbonasi Sari Buah Nanas dan Semangka, *Jurnal Jom Faperta*, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 2.

³ Nora Maulina, dkk, “Hubungan Konsumsi Minuman Ringan Dengan pH Saliva Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Tahun 2019”, *Jurnal Averrous*, Vol. 6, No. (2020), h. 5.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data dari lapangan dan informasi di lapangan yang kemudian akan diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Data yang dikumpul akan dianalisis bersifat pada penggambaran dan pemaparan fakta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bersama narasumber yaitu anak-anak di Desa Lamcot. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-12 tahun. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Lamcot selama 40 hari terhitung dari tanggal 13 Oktober- 21 November 2022.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa anak-anak di Desa Lamcot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar selalu mengonsumsi minuman ringan dengan tingkatan konsumsi yang tinggi. Observer melihat anak-anak mengonsumsi minuman ringan dengan beberapa label yang berbeda.



Gambar 1 Hasil Observasi Minuman Ringan

Hasil wawancara dengan beberapa responden di Desa Lamcot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, seluruh responden menyatakan bahwa mereka mengonsumsi minuman ringan sejak usia dini yaitu berkisar pada usia 5-12 tahun. Tingkatan konsumsi minuman ringan mereka berkisar 5-10 kali dalam seminggu. Dalam sehari, para responden diberi uang saku rata-rata Rp 5.000/hari. Dalam hitungan

uang saku tersebut, para responden menghabiskan uang saku sebanyak Rp 2.000 untuk membeli minuman ringan, namun kesadaran untuk minum air putih masih rendah sekitar 1-3 gelas/ hari.

Alasan para responden lebih memilih membeli minuman ringan adalah ketika dalam keadaan haus dan lelah setelah bermain pada siang atau sore hari. Minuman ringan mengandung kadar gula yang tinggi yang memberi efek rasa manis yang disukai oleh banyak anak-anak, selain dari rasa kemasan yang menarik juga membuat anak-anak lebih memilih untuk membeli dan meminum minuman ringan dibandingkan air putih.⁴ Dari hasil wawancara dengan para responden menyatakan bahwa orang tua para responden melarang untuk mengonsumsi minuman ringan, namun para responden tidak patuh terhadap larangan yang diberikan orang tua masing-masing. Dari pihak orang tua pun hanya menjelaskan secara umum dampak negatif dari minuman ringan, misalnya sakit perut, batuk, pilek, demam, dan sebagainya.



Gambar 2 Hasil Wawancara Minuman Ringan

Menurut Raj, mengonsumsi minuman ringan dapat menimbulkan beragam masalah kesehatan, meliputi penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung dan gangguan neurologis. Kegemaran anak mengonsumsi minuman ringan akan menimbulkan anak mengalami patologi dini meliputi pengeroposan tulang, berkurangnya pemasukan kalsium untuk tulang dan hiperaktivitas. Selain itu, mengonsumsi minuman ringan pula dapat menyebabkan kerusakan gigi (karies) dan erosi gigi.⁵

⁴ Kurnia Wicaksono Widodo, "Minuman Ringan Menyebabkan Obesitas pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8, No. 1, (2015), h. 69.

⁵ Irmanita Wiradona, dkk, "Mengonsumsi Minuman Bersoda dan Tidak Bersoda terhadap Saliva", *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 29.

Menurut Vartanian, *et. al* mengemukakan bahwa konsumsi minuman ringan (*Soft Drink*) dapat meningkatkan *intake* energi dan berat badan, sehingga dapat menimbulkan kegemukan (obesitas).⁶ Minuman ringan yang mengandung kafein memiliki efek negatif yang akan menimbulkan gangguan pada sistem neurologis dan fisiologis jika dikonsumsi oleh anak-anak secara berlebihan. Otak anak-anak lebih rentan terhadap efek kafein dikarenakan otak anak-anak masih dalam tahap perkembangan. Minuman ringan yang tinggi glikemik dapat menyebabkan meningkatnya konsentrasi insulin dalam sirkulasi secara cepat.⁷

Kebutuhan air pada setiap individu itu bermacam-macam, tergantung dari kegiatan fisik, usia, iklim dan pola makan. Orang dewasa membutuhkan 1,0-1,5 ml/kkal sedangkan untuk bayi 1,5 ml/kkal. Berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI nomor 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) merekomendasikan 1.900 ml untuk anak-anak usia 7-9 tahun dan 1.800 ml untuk anak-anak usia 10-12 tahun. Menurut rekomendasi AI dari US *Institute of Medicine* (IOM) takaran air yang dikonsumsi oleh kelompok anak usia 4-8 tahun berkisar 1.700 ml per hari. Kelompok anak perempuan membutuhkan asupan air sekitar 2.100 ml per hari dan untuk konsumsi air sekitar 2.400 ml per hari untuk anak-anak. Konsumsi air putih yang wajib dipenuhi untuk anak usia 4-8 tahun sekitar 1,7 liter atau 6-7 gelas/hari. Anak usia 9-13 tahun wajib memenuhi air untuk dirinya sekitar 2,1-2,4 liter atau 8-10 gelas.⁸



⁶ Elvyrah Faisal dan Ridha Anayanti, “Faktor Resiko Konsumsi *Soft Drink* dengan Kejadian Kegemukan pada Remaja di SMK Kristen Bala Keselamatan Palu”, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 15, No. 1, (2021), h. 29.

⁷ Hermina Pratiwi Utari dan Deny Yudi Fitranti, “ Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Minum Minuman Ringan dengan Kejadian Menarche Dini”, *Journal of Nutrition College*, Vol. 6. No. 1, (2017), h. 117.

⁸ Siska Kusumawardani dan Ajeng Larasati, “Analisis Konsumsi Air Putih Terhadap Konsentrasi Siswa”, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 4, No. 2 (2020), h. 92



Gambar 3 Sosialisasi Pola Minum Sehat pada Anak-Anak

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat mengonsumsi minuman ringan pada anak-anak di Desa Lamcot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar tergolong tinggi. Tingkat konsumsinya dalam seminggu mencapai hingga 5-8 kali. Pelanggan minuman ringan memiliki rentang usia ringan berkisar antara 5-12 tahun. Pengetahuan dan kesadaran anak-anak yang mengonsumsi minuman ringan masih tergolong rendah. Mengonsumsi minuman ringan dapat menimbulkan beragam masalah kesehatan, meliputi penyakit diabetes mellitus, penyakit jantung, gangguan neurologis dan fisiologis serta dapat menyebabkan obesitas. Peneliti telah melakukan edukasi terhadap anak-anak mengenai pola minum sehat yang dianjurkan untuk kesehatan mereka.

Dari permasalahan diatas maka dibutuhkan edukasi kepada masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak yang berusia dini hingga remaja untuk lebih mengontrol anak agar tidak terlalu sering mengonsumsi minuman ringan (*Soft Drink*) dan memperbanyak untuk mengonsumsi air mineral.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Elvyrah, dan Anayanti Ridha. "Faktor Resiko Konsumsi *Soft Drink* dengan Kejadian Kegemukan pada Remaja di SMK Kristen Bala Keselematan Palu". *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 15. No. 1. (2021).
- Kusumawardani, Siska, dan Larasati Ajeng. "Analisis Konsumsi Air Putih Terhadap Konsentrasi Siswa". *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 4, No. 2 (2020).
- Maulina, Nora, dkk. "Hubungan Konsumsi Minuman Ringan Dengan pH Saliva Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh Tahun 2019". *Jurnal Averrous*. Vol. 6. No. (2020).

- Pratiwi, Hermina Utari dan Deny Yudi Fitranti. “Hubungan Status Gizi dan Kebiasaan Minum Minuman Ringan dengan Kejadian *Menarche* Dini”. *Journal of Nutrition College*. Vol. 6. No. 1. (2017).
- Tania, Mery. “Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan di SMKN 2 Baleendah Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol. 4. No. 1. (2016).
- Widodo, Kurnia Wicaksono “Minuman Ringan Menyebabkan Obesitas pada Anak Usia Sekolah”. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 8. No. 1. (2015).
- Wiradona, Irmanita, dkk. “Mengonsumsi Minuman Bersoda dan Tidak Bersoda terhadap Saliva”. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol. 4. No. 2. (2017).
- Yusmarini, dkk. “Penggunaan Natrium Bikarbonat Dalam Pembuatan Minuman Karbonasi Sari Buah Nanas dan Semangka. *Jurnal Jom Faperta*. Vol. 7, No. 2, (2020).